

**FLOUTING MAXIM LAPOR PAK! SEBAGAI STRATEGI PENCIPTAAN HUMOR DAN  
IMPLIKASINYA UNTUK BAHAN AJAR**



**ARTIKEL**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Nurul Hidayah Laylatul Sifa**

**1950800024**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Laylatul Sifa

NIM : 1950800024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel : *Flouting Maxim Lapor Pak!* sebagai Strategi Penciptaan Humor dan Implikasinya untuk Bahan Ajar

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Artikel ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Sukoharjo, 01 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



(Nurul Hidayah Laylatul Sifa)

NIM. 1950800024

## PERSETUJUAN

Judul Artikel : *Flouting Maxim Lapor Pak!* sebagai Strategi Penciptaan Humor dan Implikasinya  
untuk Bahan Ajar

Nama : Nurul Hidayah Laylatul Sifa

NIM : 1950800024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 25 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd  
NIP. 198410222020091132

Pembimbing II



Drs. Sukarno, M.Hum  
NIP. 196410051992101128



## PENGESAHAN

Judul Artikel : *Flouting Maxim Lapor Pak!* sebagai Strategi Penciptaan Humor dan Implikasinya untuk Bahan Ajar

Nama : Nurul Hidayah Laylatul Sifa

NIM : 1950800024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Pada hari : Senin

Tanggal : 7 Agustus 2023

Dewan Penguji :

1. Drs. Suparmin, M.Hum

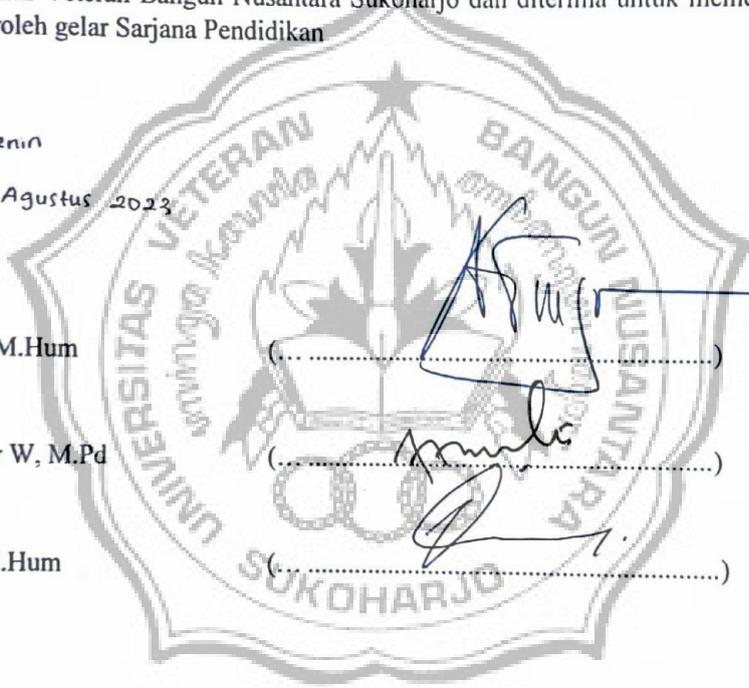
Ketua Penguji

2. Dr. Muhlis Fajar W, M.Pd

Penguji I

3. Drs. Sukarno, M.Hum

Penguji II



Disahkan oleh  
Dekan FKIP,  
  
Dr. Subiyantoro, M.Pd.  
198912312015091222

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)



## PERSEMBAHAN



Artikel ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suyadi dan Ibu Suwardi Handayani
2. Saudaraku Ilham Habib Abdulah
3. Teman-teman PBSI angkatan 2019
4. Diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada di titik ini.

## KATA PENGANTAR

Merupakan anugerah yang sangat besar serta kebahagiaan tersendiri yang penulis rasakan karena penyertaan Tuhan sehingga dalam segala keterbatasan penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajibannya bagi mahasiswa Strata Satu untuk membuat sebuah artikel ilmiah pada tingkat akhir sebagai persyaratan untuk penyelesaian studinya dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini dibutuhkan perjuangan keras serta pengorbanan yang tidak akan mampu dilakukan secara sendirian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penulisan artikel ini dapat selesai. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Singgih Subiyantoro, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, yang telah memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian artikel ini.
2. Bapak Drs. Suparmin, M.Hum Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, yang telah memberikan dorongan dan fasilitasnya bagi kelancaran penulisan artikel ini
3. Bapak Dr. Muhlis Fajar W, M.Pd Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran menuntun penulis menyelesaikan penulisan artikel ini.
4. Bapak Drs. Sukarno, M.Hum Pembimbing II, yang dengan penuh ketelitian mengarahkan penulis menyelesaikan penulisan artikel ini.

Semoga kebaikan semua pihak mendapatkan anugerah selaras dengan kemurahan dan belas kasih Tuhan. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, 01 Agustus 2023

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Laylatul Sifa  
NIM : 1950800024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Jurnal

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***FLOUTING MAXIM LAPOR PAK! SEBAGAI STRATEGI PENCIPTAAN HUMOR DAN  
IMPLIKASINYA UNTUK BAHAN AJAR***

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di Buat di : Sukoharjo

Pada tanggal : 01 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah Laylatul Sifa

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ARTIKEL SKRIPSI .....</b>	<b>1</b>
Abstrak .....	1
Pendahuluan .....	2
Metode Penelitian .....	4
Hasil dan pembahasan.....	5
Simpulan .....	14
Daftar Pustaka .....	15
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>18</b>
<b>SURAT PENUGASAN .....</b>	<b>30</b>





## ***Flouting Maksim sebagai Strategi Penciptaan Humor dan Implikasinya untuk Bahan Ajar***

**Nurul Hidayah Laylatul Sifa**, [hidayahnurulsyifa1@gmail.com](mailto:hidayahnurulsyifa1@gmail.com)

**\*Muhlis Fajar Wicaksana**, [muhlisfajarwicaksana@gmail.com](mailto:muhlisfajarwicaksana@gmail.com)

**Sukarno**, [sukarno@univetbantara.ac.id](mailto:sukarno@univetbantara.ac.id)

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

**Abstract.** *Peneliti melakukan penelitian ini guna menguraikan mengenai bentuk flouting maksim prinsip kerja sama pada tayangan Lapo Pak! sebagai pendukung penciptaan humor serta Implikasi flouting maksim prinsip kerjasama dalam Lapo Pak! sebagai pendukung penciptaan humor menjadi bahan ajar teks anekdot. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari isi percakapan dalam tayangan Lapo Pak! yang ada di youtube trans7 official episode bulan Januari 2023. Peneliti mengumpulkan data memakai teknik dokumentasi, simak, serta catat. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Flouts exploiting maxim of quantity penutur lakukan sebab penutur ingin memberi penjelasan secara rinci. Flouts exploiting maxim of quality dilakukan untuk memanipulasi fakta dan berbicara tidak masuk akal. Flouts exploiting maxim of relevansi terjadi karena penutur ngelantur dalam membahas topik pembicaraan sebelumnya. Flouts exploiting maxim of manner terjadi karena ambiguitas dan berbicara tidak langsung. Hasil penelitian dapat diimplikasikan kedalam teks anekdot KD 4.2 Mengkreasikan gagasan/ ide yang mengandung krisis dan reaksi yang lucu/unik dalam bentuk teks anekdot dalam rangka mengalihwahanakan ke dalam teks anekdot lain (menulis bebas).*

**Kata Kunci:** *Flouting Maxim, humor, teks anekdot, Lapo Pak!*

**Abstract.** *The researcher conducted this research in order to describe the form of flouting the maxim of cooperation principle in the Lapo Pak! as a supporter of the creation of humor and the implication of flouting the maxim of cooperation in Lapo Pak! as a supporter of the creation of humor into anecdotal text teaching materials. This research uses descriptive qualitative. The data used in this study comes from the contents of the conversation in the Lapo Pak! which is on the January 2023 episode of trans7 official youtube. Researchers collected data using documentation techniques, watching, and taking notes. This study shows the results that speakers do Flouts exploiting maxim of quantity because speakers want to give a detailed explanation. Flouts exploiting maxim of quality is done to manipulate facts and speak nonsense. Flouts exploiting maxim of relevance occurs because the speaker digresses in discussing the previous topic of conversation. Flouts exploiting maxim of manner occur because of ambiguity and indirect speech. Research results can be implied into anecdotal texts KD 4.2 Creating ideas/ideas containing crises and funny/unique reactions in the form of anecdotal texts in order to translate them into other anecdotal texts (free writing).*

**Keywords:** *Flouting Maxim, humor, anecdotal text, Lapo Pak!*



## PENDAHULUAN

Mulai awal tahun 2021 muncul acara TV baru yaitu “*Lapor Pak!*”, sejenis acara komedi yang mengusung konsep variety show komedi. Program ini ditampilkan dalam berbagai macam sketsa dengan berlatar belakang kantor polisi yang menampilkan parodi dari banyak kasus kriminal, peristiwa terkini dan gosip selebriti. Acara *Lapor Pak!* tayang Senin sampai Jum’at dan direplikasi di kanal *You Tube* resmi Trans 7 Official dengan 24 juta pelanggan. Acara ini dipandu oleh 8 pemain yaitu Andre Taulany, Andhika Pratama, Surya Insomnia, Wendy Cagur, Hesti Purwadinata, Ayu Ting Ting, Kiky Saputri dan Gilang Gombloh dan program tersebut juga mendatangkan bintang tamu kontroversial. Bintang tamu tersebut yang menjadi tersangka yang dimintai keterangan oleh polisi. Topik yang dibahas didasarkan isu dan rumor terkini dari bintang tamu. Seluruhnya dibungkus dengan bentuk humor dan senantiasa memicu gelak tawa pemirsa terhadap tingkah lucu para pemainnya. Kelucuan ini sebenarnya terbentuk dari tuturan yang tidak komunikatif. Akan tetapi tuturan yang demikian malah bisa menciptakan humor atau kelucuan (Arifin & Mulyono, 2021).

Wacana humor dituturkan penuh dengan Pelanggaran. Pelanggaran ini terbentuk dalam tataran pragmatik, hal itu disebabkan oleh tuturan humor itu sendiri karena adanya proses komunikasi yang tidak bonafid, akibat adanya *flouting maksim* yang sengaja dilanggar oleh mitra tutur serta penutur guna mencapai tujuan tertentu (Abdul Aziz, 2022). Humor sebuah alat komunikasi yang memiliki tujuan untuk menghibur, mencairkan suasana, marahan, dan bahkan bisa untuk menunjukkan eksistensi diri (Supriyana, 2021).

Tidak bonafidnya komunikasi terjadi karena tidak terpenuhinya prinsip komunikasi atau percakapan. Grice mengatakan bahwa prinsip percakapan tersebut adalah prinsip kerjasama. prinsip kerjasama adalah prinsip percakapan yang menginginkan pembicara dan lawan bicara memberi kontribusi dalam percakapan yang sesuai dengan porsinya, di mana tempat pembicaraan itu berlangsung, dengan arah serta tujuan yang diterima dari pertukaran tuturan atau ucapan (Rahmawati, 2021; Setiawati, 2022). Terdapat teori mengenai prinsip kerja sama yang dirumuskan Grice, yakni ada 4 maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksana atau cara (Rismaya, 2020). Maksim-maksim prinsip kerja sama ialah etika dalam bertutur yang mengharuskan setiap peserta tutur berkontribusi sesuai dengan kebutuhan dalam suatu percakapan. Namun, pernuturan yang bertentangan dengan prinsip kerja sama juga



bisa terjadi karena adanya tuturan yang tidak disebutkan dengan jelas pada dialog yang bisa menimbulkan interpretasi yang berbeda atau menyimpang dari yang seharusnya. Akan tetapi yang sering terjadi ketika terdapat pelanggaran pada prinsip kerja sama dilakukan dengan sengaja serta mempunyai maksud dan tujuan guna terciptanya sebuah humor.

Berikut adalah macam-macam *flouting maxim*: (1) Pelanggaran maksim kuantitas atau *Flouts exploiting maxim of quantity*, penyimpangan ini terjadi diakibatkan mitra tutur serta penutur saling memberikan tanggapan dengan bertutur berlebihan yang mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan menjadi berbelit-belit terkadang juga informasinya sedikit sehingga terkesan kurang informatif. (2) Pelanggaran Maksim kualitas atau *Flouts exploiting maxim of quality*, jenis pelanggaran ini akan terjadi apabila seorang pembicara atau penutur tidak mengatakan hal yang sebenarnya atau mengalihkan pokok pembicaraan. (3) Pelanggaran maksim relevansi atau *Flouts exploiting maxim of relevance*, pada jenis pelanggaran ini sering terjadi apabila seorang pembicara atau penutur menanggapi informasi tetapi tidak relevan atau tidak sesuai dengan hal yang dibicarakan atau situasi pembicaraan. (4) Pelanggaran maksim cara atau *Flouts exploiting the maxim of manner*, pada jenis pelanggaran maksim ini akan terjadi apabila seorang pembicara atau penutur berbicara dengan samar atau ambigu, akibatnya diperlukan kemampuan yang lebih dari mitra tutur guna menangkap maksud dari penutur yang hal ini sering kali mengakibatkan konflik dikarenakan kesalahpahaman antara mitra tutur serta penutur.

Hasil penelitian ini bisa diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK yaitu materi tentang teks anekdot pada KD 4.2 Mengkreasikan gagasan/ ide yang mengandung krisis dan reaksi yang lucu/unik ke dalam bentuk teks anekdot dalam rangka mengalihwahkan ke dalam teks anekdot lainnya (menulis bebas). Teks anekdot ialah sebuah cerita singkat yang memiliki humor di dalamnya serta mengesankan (Zufli et al., 2021). Kelucuan ini diakibatkan terdapat pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan untuk menciptakan humor itu sendiri. Anekdot dipakai untuk mengungkapkan berbagai kritikan akan tetapi tidak memakai cara yang kasar atau menyakiti. Anekdot biasanya akan memuat mengenai kisah tokoh-tokoh masyarakat (orang penting) serta orang-orang terkenal yang didasarkan pada peristiwa nyata atau sebenarnya yang dikemas dalam cerita yang menarik dan lucu serta menambahkan unsur-unsur rekaan. Biasanya yang sering terjadi antara objek tempat terjadinya peristiwa serta waktu pada sebuah anekdot ialah fiksi atau hasil dari rekaan.



Penelitian yang menjadi acuan peneliti pada artikel ini ialah salah satunya Penelitian yang dilakukan oleh (Achsani, 2019) dengan judul Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Komunikasi Siswa-Siswi MAN 1 Surakarta. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya terdapat pelanggaran prinsip kerja sama serta kepatuhan pada komunikasi yang terjadi di antara guru dan siswa. Kajian selanjutnya, (Mulyo Lestari, 2021) dengan judul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Film Preman Pensiun The Movie”. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya (1) prinsip kerja sama yang dipatuhi dapat digolongkan menjadi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, serta cara, (2) pelanggaran yang terjadi pada prinsip kerja sama ada pada Maxim kuantitas, kualitas, relevansi, serta cara, (3) implikasi pada penelitian ini menemukan tujuh yaitu implikatur memberikan informasi, menyatakan, mengingatkan, menuduh, kekhawatiran, memastikan, serta mengejek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji objek *Lapor Pak!* Trans7 karena banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada acara *Lapor Pak!*, terlebih dilakukan secara disengaja. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menguraikan mengenai bentuk *flouting maksim* prinsip kerja sama dalam *Lapor Pak!* Trans7 sebagai Pendukung Penciptaan Humor. Serta Implikasi *Flouting Maksim* Prinsip Kerjasama dalam *Lapor Pak!* Trans7 sebagai Pendukung Penciptaan Humor menjadi Bahan Ajar Pembelajaran Teks Anekdot.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Di mana penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk tuturan lisan ataupun tertulis (Loka, 2021). Bentuk penelitian deskriptif dari penelitian ini merupakan hasil analisis tuturan yang dituturkan para pemain pada acara *Lapor Pak* Trans7. Penelitian kualitatif ialah sebuah telaah serta pemikiran mengenai sebuah teks guna menentukan makna dari sebuah fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif sifatnya menjabarkan atau mengilustrasikan sebuah kejadian yang terjadi sehingga metode ini tidak hanya berfokus pada angka (Kusumawati et al., 2023). Sumber data penelitian ini ialah tayangan pada acara *Lapor Pak!* di channel *youtube* TRANS7 OFFICIAL pada episode bulan Januari 2023. Peneliti memakai data berupa kutipan kutipan yang didalamnya memuat *flouting maksim/* pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat



pada acara *Lapor Pak!*. Pada pengumpulan data peneliti memakai teknik berupa dokumentasi, simak, serta catat. Adapun peneliti memakai instrumen pada penelitian ini ialah diri peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*).

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teknik deskriptif. Di mana teknik ini dilaksanakan dengan cara menjabarkan atau menjelaskan data-data yang sudah dikumpulkan tanpa adanya perubahan untuk kemudian dibuat sebuah kesimpulan secara umum. Proses penelitian dilaksanakan dengan memilah data yang telah ditranskrip, mengelompokkan tuturan pada video *Lapor Pak!* berdasarkan jenis *flouting maksim* prinsip kerjasama, peneliti menganalisis *flouting maksim* atau pelanggaran maksim prinsip kerjasama yang digunakan sebagai strategi untuk menciptakan humor dalam acara tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada data-data yang berupa percakapan pada tayangan *Lapor Pak!* yang telah diklasifikasi serta dianalisis sesuai dengan ketentuan *flouting maksim* prinsip kerja sama menurut teori Grice, diperoleh pelanggaran prinsip kerja sama atau *flouting maksim* berupa *flouts exploiting maxim of quantity* (Pelanggaran maksim kuantitas), *flouts exploiting maxim of quality* (pelanggaran maksim kualitas), *flouts exploiting maxim of relevansi* (pelanggaran maksim relevansi), *flouts exploiting maxim of manner* (pelanggaran maksim pelaksana/ cara). Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut bisa menciptakan sebuah humor pada acara *Lapor Pak!*. Berikut ini adalah gambaran atau deskripsi hasil analisis tuturan para aktor dan bintang tamu acara *Lapor Pak!*.

### a. *Flouts Exploiting Maxim Of Quantity*

**Konteks: Bintang tamu pada episode tersebut adalah Fabio Quartararo, Surya memberikan pertanyaan seputar kepunyaan SIM.**

Surya : "Kamu nggak punya SIM Indonesia?"

Fabio : "**Tidak. Di Prancis juga tidak punya.**"

Pada kutipan percakapan di atas, melanggar maksim kuantitas karena lawan tutur yaitu Fabio Quartararo memberikan jawaban lebih dari yang dibutuhkan penutur. Hal tersebut tampak pada tuturan *Tidak. Di Prancis juga tidak punya*. Fabio tidak menjawab pertanyaan Surya dengan singkat. Seharusnya cukup menjawab *tidak* karena tuturan tersebut sudah memadai untuk menjawab pertanyaan Surya sehingga sejalan dengan teori maksim kuantitas yang memberikan informasi yang jelas dan tidak melebihi pertanyaan yang diberikan (Wibisono et al., 2023).



Konteks: Andhika sedang menginterogasi Ummy Quarry tentang kasus ngemis online.

Andhika : “Emang kalau dapat gift Singa itu berarti berapa duitnya?”

Ummy Quarry : **“6 juta pak. kan lumayan iya kan. Soalnya nggak transfer-transfer papi.”**

Dari data di atas bisa dilihat bahwasanya tuturan tersebut masuk ke dalam kategori *Flouts Exploiting Maxim Of Quantity* diakibatkan Ummy Quarry menjawab pertanyaan dari Andhika dengan berlebihan. Yang demikian ini sangat bertentangan dengan prinsip kerjasama yang telah diterangkan oleh Grice. Grice menghendaki pada maksim kuantitas seorang mitra tutur haruslah menyumbangkan informasi yang memadai dalam artian tidak berlebihan dan juga tidak kurang (Ardi Mulyana Haryadi, 2021; Widiyastuti et al., 2018). Pada tuturan di atas tampak Ummy Quarry berlebihan ketika memberikan jawaban atas pertanyaan Andhika, di mana seharusnya cukup dijawab dengan *6 juta* saja sebab tuturan itu sudah cukup untuk memberi jawaban atas pertanyaan dari Andhika. Akan tetapi Ummy Quarry sengaja memberi jawaban dengan berlebihan karena ingin menciptakan efek humor.

**Konteks: Fitri Rachmadhina melapor tentang kasus pencurian**

Andhika : “Saudaranya Pak kombes?”

Fitri : **“Iya saya saudaranya Pak kombes. Saya kesini mau melapor karena saya itu kecurian. Karena rumah saya dekat dari sini, eh malah diusir.”**

Data di atas memperlihatkan bahwasanya *Flouts Exploiting Maxim Of Quantity* oleh Fitri Rachmadhina, sebab Fitri yang berperan menjadi mitra tutur tidak memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh penutur. Hal tersebut berlawanan dengan prinsip kerjasama Grice pada maksim kuantitas lawan bicara atau mitra tutur memberikan kontribusi yang secukupnya tidak kurang dan tidak lebih (Retno Narsiwi, 2018). Nampak dalam tuturan di atas Fitri Rachmadhina berlebih dalam menjawab pertanyaan Andhika. Dia bermaksud untuk memberi penjelasan kepada Andhika mengenai maksud kedatangannya untuk melaporkan kasus pencurian yang dialaminya. Tuturan itu melanggar maksim kuantitas/ *Flouts Exploiting Maxim Of Quantity* sebab terlalu banyak memberikan kontribusi yang tidak dibutuhkan oleh Andhika. Seharusnya cukup menjawab *iya saya saudaranya pak kombes* karena tuturan tersebut sudah memadai untuk menjawab pertanyaan Andhika.



**Konteks: Andhika dicurigai mengambil Hp Surya**

Andre : “Ini hp siapa?”

Andhika : “**Saya komandan, baru beli nih plastiknya masih ada.**”  
(sambil menunjukkan plastik putih)

Berdasarkan cuplikan tuturan tersebut, Andre bertanya kepada Andhika mengenai hp siapa yang sedang Andhika bawa. Andhika mengatakan bahwa itu hp saya. Andhika juga menambahkan informasi bahwa ini hp baru beli sambil menunjukkan plastik pembungkusnya. Pernyataan informasi tambahan yang disampaikan Andhika menyebabkan tuturan ini melanggar maksimum kuantitas/ *Flouts Exploiting Maxim Of Quantity*. Sesuai dengan teori maksimum kuantitas mitra tutur harus berbicara tidak berlebihan, bertele-tele, dan memberikan informasi sesuai dengan keperluan (Safitri & Suhardi, 2022). Semestinya Andhika tidak perlu memberikan informasi mengenai hp tersebut baru di beli Andhika dan masih ada plastiknya karena Andre tidak meminta informasi tersebut. Seharusnya cukup menjawab *Hp saya komandan* karena tuturan tersebut sudah memadai untuk menjawab pertanyaan Andre. Akan tetapi Andhika sengaja melanggar karena ingin menciptakan humor.

**b. *Flouts Exploiting Maxim Of Quality***

**Konteks: Anggota Laporkan Pak! sedang menyelidiki siapa yang telah menyebar luaskan video ibu-ibu yang menghalangi laju mobil polisi**

Hesti : “Tapi kita cari dulu deh barang buktinya yang pertama kata Gilang katanya videonya dari pak Surya ke ibu Ayu ya? Bu Ayu berarti memegang video itu dong? Bu Ayu sebarin nggak?”

Ayu : “**Enggak**”

Pada tuturan di atas bisa dilihat terdapat *Flouts Exploiting Maxim Of Quality* yang dilakukan oleh Ayu, dengan memberikan kontribusi yang memanipulasi fakta dengan kebohongan. Hal itu sangat bertentangan dengan teori Grice yang mengatakan dalam sebuah maksimum kualitas harus dan wajib pada setiap peserta tutur untuk mengatakan hal-hal yang sebenarnya didasarkan pada bukti-bukti serta fakta (Citra & Fatmawati, 2021). Pada tuturan tersebut Ayu memanipulasi fakta dengan mengatakan dia enggak menyebarkan dan memviralkan video ibu-ibu yang menghalangi laju mobil polisi. Sehingga jawaban tersebut tidak sesuai dengan faktanya bahwa Ayulah yang menyebarkan video tersebut.



**Konteks: Surya menilang komandan Andre**

Surya : “Buka foto komandan ditilang!”

Andhika : “Komandan ditilang?”

Surya : **“Iya E-tilang, komandan dia naik helm nggak pakai motor”**

Didasarkan pada kutipan percakapan tersebut dimana melibatkan Surya serta Andhika, Surya melanggar maksim kualitas/ *Flouts Exploiting Maxim Of Quality*. Maksim kualitas menginginkan peserta tutur untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta atau nyata didasarkan pada bukti yang sebenar-benarnya (Fadhila et al., 2022). Pada tuturan di atas Andhika bertanya “*Komandan ditilang?*” akan tetapi Surya pada saat menjawab pertanyaan melanggar maksim kualitas/ *Flouts Exploiting Maxim Of Quality* dengan menjawab tidak berdasarkan bukti yang sebenarnya dan tidak masuk akal. Terlihat pada tuturan “*Iya E-tilang, komandan dia naik helm nggak pakai motor*” . tuturan tersebut Surya memberi jawaban yang tidak logis sebab tidak ada orang yang menaiki helm dan tidak menggunakan motor. Oleh karena itu tuturan yang tidak masuk akal yang ciptakan Surya memberikan efek lucu.

**Konteks: Hesti menunjukkan loker yang akan dipakai Shanice**

Hesti : “Shanice kamu pakai loker no 3. No 3 sana itu yang masih kosong”

Wendy : “Jangan buka loker no 2 ya!”

Shanice : “Kenapa tuh?”

Wendy : **“Begitu dibuka emang pintunya kecil tapi begitu dibuka isinya kelurahan”**

Dari penggalan tuturan di atas dapat diketahui bahwa Hesti sedang memberitahu loker yang akan ditempati Shanice, tetapi Wendy menanggapi dengan mengatakan “*Jangan buka loker no 2 ya!*”. Kemudian Shanice merespon Wendy dengan mengatakan “*Kenapa tuh?*”. Wendy menjawab pertanyaan Shanice dengan mengatakan “*Begitu dibuka emang pintunya kecil tapi begitu dibuka isinya kelurahan*”. Jawaban yang diberikan Wendy tersebut tidak logis dan tidak masuk akal sebab tidak ada keluarahan yang berada di dalam loker. Menurut teori prinsip kerjasama maksim kualitas Grice peserta tutur menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya dan didukung oleh bukti-bukti yang memadai (Arvianto, 2019). Wendy sebagai peserta



tutur tidak berbicara berdasarkan bukti yang memadai dan mengatakan sesuatu yang tidak masuk akal. Oleh karena itu tuturan yang diciptakan Wendy sengaja melanggar maksim kualitas/ *Flouts Exploiting Maxim Of Quality* yang bermaksud untuk menciptakan efek lucu.

**Konteks: Andhika menyindir Surya**

Wendy : “Tuh lihat, ternyata dia cuma diserempet dibawa ke sini.”

Gilang : “Emang, iya? Tipikal-tipikal anak bontot mah yang kayak gitu.”

Andhika : “Si Surya parah banget. Ketemu sama gue di *pantry*. Aduh, gue haus nih. Pas gue ambil air minum, gue kasih ke dia duluan. Oh sorry, gua bukan minum air putih. Gue hausnya, haus pengakuan. (Penonton langsung memberi tepuk tangan)

Tuturan di atas tergolong pada *Flouts Exploiting Maxim Of Quality*. Pelanggaran tersebut tergambar dari pernyataan Andhika yang berbicara tidak berdasarkan bukti. Hal tersebut berlawanan dengan teori prinsip kerjasama maksim kualitas peserta tutur menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya dengan disertai bukti (Sahara, 2020). Pada tuturan tersebut Wendy dan Gilang sedang membicarakan tentang video yang viral orang yang tidak sengaja menyerempet Surya. Kemudian Andhika ikut menimbrung pembicaraan mereka dengan berkata “Si Surya parah banget. Ketemu sama gue di *pantry*. Aduh, gue haus nih. Pas gue ambil air minum, gue kasih ke dia duluan. Oh sorry, gua bukan minum air putih. Gue hausnya, haus pengakuan”. Tujuan dari tuturan tersebut yaitu untuk menyindir Surya yang haus pengakuan atau pujian dari orang lain. Namun tuturan Andhika tersebut tidak berdasarkan bukti yang memadai karena tidak ada adegan Andhika dan Surya bertemu di *pantry* dan Surya mengatakan dia haus pengakuan. Oleh karena itu tuturan Andhika melanggar maksim kualitas dengan maksud untuk menciptakan kelucuan.

**c. *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi***

**Konteks: Surya, Wendy, Andhika, Andre sedang mengintrogasi Fajar Sadboy dengan penuh emosi**

Wendy : “Kenapa kok tiba-tiba kaget? Kamu pegangan dada kenapa?”

Andre : “Kamu nggak papakan?”



Fajar : **“Saya hanya mencari keluarga saya juga di sini katanya nenek saya”**

Wendy : “Terus ngapain Lo nyarinya begini”

Wacana di atas adalah wacana yang tidak relevan atau dalam arti lain *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi*. Hubungan yang tidak relevan dalam wacana tersebut terletak pada wacana “*Saya hanya mencari keluarga saya juga di sini katanya nenek saya*”. Tuturan ini tidak sesuai dengan pertanyaan Wendy dan Andre yang bertanya kepada Fajar kenapa dia memegang-megang dadanya tapi oleh Fajar pertanyaan tersebut dijawab dengan tuturan “*Saya hanya mencari keluarga saya juga di sini katanya nenek saya*”. Tentu saja tuturan tersebut melenceng dan tidak relevan dengan pertanyaan yang di ajukan Wendy dan Andre sehingga menimbulkan penonton tertawa. Hal tersebut tidak selaras dengan kaidah maksim relevansi yang menghendaki peserta tutur harus memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik pembicaraan (Ibrahim, 2021).

**Konteks: Pemeriksaan Lena Tan sebagai orang tua anak yang terlibat anggota Gangster**

Lenna Tan : “Jadi seharusnya saya sebagai orang tua harus gimana pak?”

Andre : **“Nggak aku mengenal kamu tuh ketika 20 tahun yang lalu. Kamu masih seperti ini nggak berubah. Kapan-kapan aku boleh main kerumah kamu?”**

Percakapan di atas terjadi *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi* melalui penuturan Andre yang dicetak tebal. Penuturan tersebut dikatakan telah melakukan *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi* sebab informasi yang disumbangkan oleh Andre tidak sesuai atau tidak nyambung dari permasalahan yang dibicarakan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori maksim relevansi peserta tutur harus menyampaikan sumbangan yang sinkron dengan topik pembahasan (Pitrianti, 2018). Andre merespon pertanyaan yang diajukan Lenna Tan dengan tuturan “*Nggak aku mengenal kamu tuh ketika 20 tahun yang lalu. Kamu masih seperti ini nggak berubah. Kapan-kapan aku boleh main kerumah kamu?*”. Tuturan tersebut tidak sesuai atau tidak nyambung dengan pertanyaan yang disumbangkan Lenna Tan yang bertanya kepada Andre sebagai orang tua dia harus bagaimana dalam mendidik anak.



**Konteks: Ivy Batuta mengajak Surya dan Wendy untuk siaran lagi agar Radio Lapor Pak (RLP) kembali mengudara**

Ivy : “Jadi gimana ini komandan? Mendingan saya sekarang ajarin mereka siaran lagi karena ini sampai sudah berdebu-berdebu gini artinya mereka udah nggak ngerti siaran.”

Andre : “Betul, di training aja kalau gitu.”

Ivy : “Yes, RLP jadi kembali mengudara.”

Andre : **“Kembali mengudara...Yang penting udaranya adalah udara yang bersih dan sehat.”**

Tuturan yang disampaikan Andre di atas melanggar maksim relevansi/ *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi*. Pelanggaran dilakukan dengan memberikan tuturan yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Situasi yang terjadi ialah Ivy Batuta sedang meminta ijin kepada Andre untuk mengajak Surya dan Wendy siaran lagi agar RLP kembali mengudara. Namun Andre memberi tanggapan dengan “*Kembali mengudara...Yang penting udaranya adalah udara yang bersih dan sehat.*”. Andre tidak menanggapi pertanyaan Ivy dengan baik karena dia menyalah artikan maksud perkataan Ivy. Kembali mengudara yang dimaksud Ivy adalah kembali melakukan siaran bukan udara yang bersih yang sehat. Pelanggaran tersebut dilakukan Andre dengan memberi tuturan bersifat humor yang bertujuan untuk mencairkan suasana. Hal tersebut selaras dengan ketentuan maksim relevansi Grice yang menghendaki peserta tutur harus memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik pembicaraan (Sonia et al., 2021).

**Konteks: Komandan Andre mengajak Surya untuk bergabung berjoget bersama**

Andre : “Surya... Surya...Sur sini dong!”

Surya : “Apa?”

Ayu : “Ada dangdutan ayo dong joget”

Surya : **“Aaa... Saya belum sholat isya’.”**

Dalam percakapan di atas Surya telah melakukan *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi*. *Flouts Exploiting Maxim Of Relevansi* dilakukan karena Surya dianggap memberi kontribusi yang tidak relevan/ melenceng dari topik yang sedang dibicarakan dimana dalam konteks tersebut Andre dan Ayu mengajak Surya untuk ikut bergabung berjoget bersama. Namun Surya menolak ajak tersebut dengan menanggapi “*Aaa... Saya belum sholat isya’.*”. hal itu tentu tidak relevan



dengan konteks pembicaraan. Adapun tujuan pelanggaran tersebut untuk memberikan humor. Hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip kerjasama maksim relevansi yang mengharuskan peserta tutur menyampaikan sumbangan yang sinkron dengan topik pembahasan (Rahmat et al., 2022).

#### **d. *Flouts Exploiting Maxim Of Manner***

**Konteks: Percakapan berlangsung ketika Andhika meminta ijin untuk pergi ke Kantor pusat**

Andhika : “Gue nitip ya. Tolong nitip berkas itu. Tolong ditindak lanjuti!”

Wendy : “ Emang Lu nggak bisa kerjain sendiri?”

Andhika : “**Gue harus kekantor pusat. Ada intel baru cewek, gue disuruh komandan suruh ngamar ama dia.**”

Kiky : “Hah kok ngamar?”

Andhika : “Ngasih tahu cara penyamaran”

Kiky : “Oooo”

Tuturan yang dituturkan oleh Andhika melanggar maksim cara/ *Flouts Exploiting Maxim Of Manner*. Hal ini dikarenakan Andhika bertutur dengan taksa atau ambigu. Berikut berupa tuturannya “*Gue harus kekantor pusat. Ada intel baru cewek, gue disuruh komandan suruh ngamar ama dia.*”. ketaksaan yang diciptakan oleh tuturan Andhika tersebut adalah kata **ngamar**. Kata ngamar dalam tuturan tersebut dapat mendatangkan banyak persepsi penafsiran kata jika Andhika tidak menjelaskan **ngamar** yang dia maksud adalah **Ngasih Tahu Cara Penyamaran**. Berdasarkan teori maksim cara Grice mengatakan bahwa dalam maksim pelaksana/cara mengharuskan setiap peserta tutur berbicara langsung, tidak kabur, jelas, dan tidak ambigu (Ridwan & Triyani, 2022). Tuturan Andhika tersebut melanggar prinsip kerjasama maksim cara yang bertujuan untuk menciptakan kelucuan.

**Konteks: Shahira Anjani memarahi Surya karena tidak menindak lanjuti pejabat yang masuk jaluk busway**

Shahira : “**Kita sebagai polisi harus tetep pada peraturan, bapak itu masuk jalur busway memang dia busway? Enggak kan?**”

Surya : “Bukan”

Wendy : “Bapak itu masuk busway emang dia busway?”



Bedasarkan teori maksim cara Grice mengatakan bahwa dalam maksim pelaksana/cara mengharuskan setiap peserta tutur berbicara langsung, tidak kabur, jelas, singkat, tidak berbelit-belit dan tidak ambigu (Fahlevi & Ainusyamsi, 2019). Tuturan Shahira yang berbunyi “*Kita sebagai polisi harus tetep pada peraturan, bapak itu masuk jalur busway memang dia busway? Enggak kan?*” melanggar maksim cara/ *Flouts Exploiting Maxim Of Manner*. Karena tuturan yang dilakukan Shahira berbelit-belit dan berbicara tidak langsung sehingga membuat Wendy bingung. Tuturan Shahira tersebut bermaksud memarahi Surya bahwa kita sebagai seorang polisi harus tegas taat pada peraturan jika ada pejabat yang masuk jalur busway harus diberi tindakan. Namun shahira berbicara secara berbelit-belit dan tidak langsung sehingga membuat lawan bicara bingung. Tuturan yang diciptakan Shahira yang berbunyi *bapak itu masuk jalur busway memang dia busway?* tersebut menimbulkan efek humor.

**Konteks: Ayu ingin memebantu komandan Andre yang kakinya sedang sakit**

Ayu : “Nanti kalau ketoilet sendiri bisakan?”

Andre : “**Bisa, Cuma kadang-kadang meganginnya susah**”

Data di atas tampak percakapan antara Ayu dan Andre. Tuturan Andre berbunyi “*Bisa, Cuma kadang-kadang meganginnya susah*” melanggar maksim cara/ *Flouts Exploiting Maxim Of Manner* karena bersifat taksa dan ambigu. Ketaksaan yang diciptakan oleh tuturan Andre tersebut adalah kata **megangin**. Kata **megangin** dalam tuturan tersebut dapat mendatangkan banyak presepsi penafsiran kata yang bertujuan untuk menciptakan efek humor. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama maksim pelaksana/cara bahwa dalam maksim pelaksana/cara mengharuskan setiap peserta tutur berbicara langsung, tidak kabur, jelas, dan tidak ambigu (Nugrawiyati, 2019).

**Konteks: Andhika dan Wendy sedang membicarakan Gilang yang sudah bebas dari tahanan**

Andhika : “**Gilang...Gilang... perasaan kemarin masih ngobrol sama gue sekarang udah nggak ada.**”

Wendy : “Sama. Jum’at kemarin masih ketemu gua sama dia.”

Andhika : “Enggak. Maksudnya dia udah bebas.”



Pada percakapan di atas tuturan Andhika melanggar dari maksim cara/ *Flouts Exploiting Maxim Of Manner*. Andhika memberikan kontribusi yang bersifat taksa atau ambigu dengan mengatakan “*Gilang...Gilang... perasaan kemarin masih ngobrol sama gue sekarang udah nggak ada.*”. ketaksaan yang diciptakan oleh tuturan Andhika tersebut adalah kata **udah nggak ada**. Kata tersebut mendatangkan banyak makna dan banyak presepsi penafsiran, jika Andhika tidak menjelaskan kepada Wendy **udah nggak ada** yang dimaksud adalah sudah bebas dari tahanan. Hal tersebut bertentangan dengan teori maksim pelaksana/cara mengharuskan setiap peserta tutur berbicara langsung, tidak kabur, jelas, dan tidak ambigu (Trinaldi et al., 2020).

### **Implikasi Hasil Penelitian Menjadi Bahan Ajar Pembelajaran Teks Anekdote.**

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di mana hasil penelitian ini bisa dipakai untuk bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat memberikan pengalaman tersendiri kepada siswa yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Wicaksana & Sudiatmi, 2021). Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar pada teks anekdot, sebab pada tuturan percakapan itu terdapat humor di dalamnya, dan teks anekdot itu sendiri merupakan sebuah teks singkat yang menarik serta lucu. Dari hal lucu yang disampaikan oleh pemain serta bintang tamu pada tayangan *Lapor Pak!* yang dilihat bisa dijadikan serta dikembangkan menjadi wacana humor, hal tersebut didasarkan pada apa yang kita lihat dari cerita yang diciptakan antara pemain dan bintang tamu. Sehingga dari hasil tersebut bisa dijadikan sebuah teks anekdot yang kemudian dijadikan sebagai bahan ajar di SMK terkhusus pada kelas X dengan Kompetensi Dasar 4.2 Mengkreasikan gagasan/ ide yang mengandung krisis dan reaksi yang lucu/unik ke dalam bentuk teks anekdot dalam rangka mengalihwahkan ke dalam teks anekdot lain (menulis bebas).

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah wujud *flouting maksim*/ pelanggaran prinsip kerjasama yang diperoleh dari hasil dan pembahasan berupa pelanggaran maksim kuantitas atau *Flouts exploiting maxim of quantity* yang tercipta dari para pemain “*Lapor Pak*” yang sengaja dilakukan karena penutur ingin memberi jawaban secara lebih jelas dan rinci. Selanjutnya pelanggaran maksim kualitas atau *Flouts exploiting maxim of quality* yang diciptakan untuk



memanipulasi fakta atau berbohong dan berbicara tidak masuk akal. Seterusnya pelanggaran maksim relevansi/ *Flouts exploiting maxim of relevansi* terjadi karena penutur ngelantur dalam membahas topik pembicaraan sebelumnya. Kemudian pelanggaran maksim cara/ *Flouts exploiting maxim of manner* terjadi karena ambiguitas dan berbicara secara tidak langsung. Terciptanya bentuk pelanggaran tersebut dapat menimbulkan gelak tawa penonton. Berlandaskan dari data di atas bahwa para pelaku acara Lapor Pak! sering melanggar prinsip kerjasama untuk menciptakan humor bagi para penonton. Pelanggaran yang diciptakan dari pelaku acara Lapor Pak! lebih dinilai banyak disukai penonton, terlihat dari respon yang diberikan penonton waktu menonton tayangan tersebut. Penayangan ulang yang diupload dalam *youtube* TRANS7 OFFICIAL juga banyak mendapatkan komentar dari pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan para pemain.

Implikasi hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran teks anekdot. Materi tentang *flouting maksim* prinsip kerjasama dapat dikembangkan menjadi wacana humor dalam membentuk teks anekdot yang lucu dengan KD 4.2 Mengkreasikan gagasan/ ide yang mengandung krisis dan reaksi yang lucu/unik ke dalam bentuk teks anekdot dalam rangka mengalihwahkan ke dalam teks anekdot lain (menulis bebas). Kegiatan menulis sering dianggap sulit bagi siswa, maka melalui bahan ajar ini harapannya menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk humor dan pembelajaran tidak membosankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, M. F. M. G. (2022). Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Wacana Humor Cangehgar Radio Rama FM Bandung 1. *JIPIS*, 31(1), 47–62.
- Achsani, F. (2019). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Komunikasi Siswa-Siswi Man 1 Surakarta. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 147–168. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2921>
- Ardi Mulyana Haryadi, A. P. A. (2021). Prinsip Kerja Sama pada Percakapan Acara Mata Najwa dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Januari 2021. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 177–182.
- Arifin, P. I., & Mulyono. (2021). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Santuy Malam di YouTube Trnas TV Official: Kajian Pragmatik. *Sapala*, 8(02), 47–60.
- Arvianto, F. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(April), 54–61.
- Citra, Y., & Fatmawati. (2021). Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 437–448.



- Fadhila, A., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Konten Video Kery Astina di TikTok; Kajian Pragmatik. *METAHUMANIORA - Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(2), 204–210. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.37670>
- Fahlevi, A. R., & Ainusyamsi, F. Y. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Implikatur Percakapan dalam Film Ibrahim Khalilullah. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.15575/hijai.v2i2.6533>
- Ibrahim, N. (2021). Penerapan Prinsip Maksim Kerja Sama sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berbicara. *Pena Literasi*, 99–107.
- Kusumawati, D. P., Kusumangisih, D., & Widayati, M. (2023). Perbandingan Karakter Bahasa Iklan pada Situs Belanja Online Shopee dan TokoPedia. *Jurnal Membaca*, 8(April), 19–26.
- Loka, P. (2021). Pemuatan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan Jual Beli di Pasar Burung Sorogonen di Kota Pekalongan. *KONFERENSI ILMIAH PENDIDIKAN UNIVERSITAS PEKALONGAN 2021*, 723–736.
- Mulyo Lestari, T. Y. (2021). Pemuatan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 16–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>
- Nugrawiyati, J. (2019). Penerapan Prinsip Kerja Sama Komunikasi dan Prinsip Sopan Santun Bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Arrisalah. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 65–81.
- Pitrianti, S. (2018). Penggunaan Implikatur dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Masyarakat di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 10–18.
- Rahmat, A. A., Arginingrum, P. S., Prasasti, P. A., Arwansyah, Y. B., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Pinsip Kerja Sama dalam Acara Komed Stand Up Comedy Season 2. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 129–140.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “ Mata Najwa .” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46–55.
- Retno Narsiwi, A. (2018). Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerjasama pada Film Manusia Setengah Salmon. *Ingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–11.
- Ridwan, M. H., & Triyani. (2022). Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Novel Shaf Karya Ima Madaniah (Kajian Pragmatik). *Tarbiyatuna*, 3(2), 145–157.
- Rismaya, R. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Cuitan Twitter Bertema Internalized Sexism “Internalisasi Seksisme”: Suatu Kajian Pragmatik.



- Metahumaniora*, 10(3), 346. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i3.31032>
- Safitri, A., & Suhardi. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama sebagai Sarana Humor pada Kanal Youtube Vindes. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 201–215.
- Sahara, M. U. (2020). Prinsip Kerja Sama Grice pada Percakapan Film. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 222–232. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Setiawati, S. A. P. (2022). Bentuk-Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Percakapan dalam Strip Komik Baby Blues. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Sonia, R., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Wujud dan Makna Implikatur dalam Humor Miss Dakem Karawang serta Alternatifnya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot di SMA Kelas X. *Silampari Bisa*, 4, 279–290.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Supriyana, A. (2021). Humor, Prinsip Kerjasama, dan Aspek Kebahasaan dalam Kajian Pragmatik. *Arkhaiis*, 12, 99–106.
- Trinaldi, A., Wiryotinoyo, M., & Priyanto. (2020). Prinsip Kerja Sama dalam Berdiskusi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 17–28.
- Wibisono, G., Kusmiyati, & Faizin, A. (2023). Analisis Pelanggaran dan Pemuatan Prinsip Kerja Sama pada Novel Perfect Couple Karangan Asri Aci. *Jurnal Ilmiah Fonema Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 51–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/fn.v6i1.6131>
- Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2021). Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islam sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *SAWERIGADING*, 27(1).
- Widiyastuti, A., Kusumaningsih, D., & Sukarno. (2018). Teka Teki Sulit (Tts) Sebagai Wujud Humor Permainan Bahasa Indonesia (Analisis Pragmatik). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2), 228–234.
- Zufli, A., Kusumaningsih, D., & Sukarno. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Teks Anekdot Secara Daring. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20.

**LAMPIRAN**



**Episode 2 Januari 2023**



**Episode 3 Januari 2023**



Episode 4 Januari 2023



Episode 5 Januari 2023



Episode 13 Januari 2023



Episode 16 Januari 2023



Episode 17 Januari 2023



Episode 18 Januari 2023



Episode 23 Januari 2023



Episode 24 Januari 2023



Episode 26 Januari 2023



Episode 30 Januari 2023



Episode 31 Januari 2023

# MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE E

## KELAS X SEMESTER 1

### TEKS ANEKDOT

#### MODUL 01

#### A. INFORMASI UMUM

<b>1. Identifikasi Sekolah</b>	a. Nama Penyusun : Nurul Hidayah L.S b. Institusi : SMK c. Tahun : 2023 d. Jenjang : SMK e. Kelas : X f. Alokasi Waktu : 1 Jam Pelajaran (1x45 menit)
<b>2. Capaian Pembelajaran</b>	Elemen : Menulis <b>Capaian Pembelajaran:</b> Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks anekdot hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital
<b>3. Kompetensi Awal</b>	Pengetahuan dan keterampilan awal yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari modul ini adalah pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot.
<b>4. Profil Pelajar Pancasila</b>	Profil pelajar pancasila yang dikembangkan: a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhak mulia b. Bergotong royong c. Bernalar kritis
<b>5. Sarana Prasarana</b>	a. Alat dan Bahan : Laptop, LCD, Papan Tulis b. Materi dan sumber bahan lain yang relevan: Buku teks siswa, Internet, Media massa. c. Media : PPT
<b>6. Target Peserta Didik</b>	Peserta didik yang menjadi target: Peserta didik reguler/tipikal
<b>7. Model Pembelajaran</b>	Model Pembelajaran Tatap Muka

#### B. KOMPONEN INTI

##### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menuliskan gagasannya dalam bentuk teks anekdot untuk memikat pembaca serta mengalihwahanakannya dalam media audio atau audiovisual menggunakan media yang tepat sesuai dengan konteks pembaca secara menarik dan efektif.

## 2. Pemahaman Bermakna

- a. Manusia dengan kemampuan humornya dapat menyampaikan kritik/sindiran terhadap kebijakan publik, tokoh publik, tokoh penting, atau kondisi yang kurang baik melalui cerita yang membuat orang tertawa. Yang tersindir mungkin akan tersenyum kecut, namun tidak ada alasan untuk marah atau mempidananya.
- b. Anekdote sangat penting bagi manusia karena selain dapat membuat cerita yang lucu, menghibur bagi orang lain. Kemampuan membuat cerita lucu dengan sindiran didalamnya bisa menjadi profesi sampingan yang menghasilkan, yakni sebagai komika pada acara *stand up comedy* yang sering ditayangkan oleh televisi, atau dipentaskan pada acara – acara *live* yang lain.

## 3. Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimana Struktur teks anekdot
- b. Bagaimana Kebahasaan teks anekdot
- c. Pernahkan kalian melihat acara *Stand up comedy* di televisi atau *Youtube*?
- d. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan menulis teks anekdot untuk memikat pembaca?

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran.</li><li>2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.</li><li>3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li><li>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li><li>5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</li></ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca materi kaidah kebahasaan teks anekdot dan langkah-langkah menyusun teks anekdot.</li><li>2. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian contoh teks anekdot berupa video dengan melihat tayangan humor televisi <i>Lapor Pak!</i>.</li><li>3. Peserta didik menyimak pertanyaan pemantik disampaikan pendidik</li><li>4. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan pendidik.</li><li>5. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.</li><li>6. Peserta didik mengamati gambar-</li></ol>	35 menit

	<p>gambar/ video yang memuat isu-isu permasalahan sosial yang terjadi.</p> <p>7. Peserta didik mengumpulkan data-data penunjang gagasan, pandangan, dan pemikiran mereka mengenai permasalahan soial yang telah terjadi.</p> <p>8. Peserta didik secara berkelompok menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan naskah yang dibuat dengan model lawakan berkelompok kemudian di unggah ke media sosial.</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai menulis teks anekdot.</p> <p>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.</p>	<b>5 menit</b>

#### 5. Asesmen

- a. Jenis : Tes formatif  
b. Bentuk : Tes tertulis  
c. Instrumen : Soal uraian dan rubrik penilaian

#### 6. Pengayaan dan Remedial

- a. Pengayaan : Untuk siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata.  
b. Remedial : Untuk siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata.

#### Glosarium

- a. Anekdot : Cerita yang lucu dan mengesankan biasanya mengenai orang terkenal atau orang penting dengan berdasarka kejadian yang sebenarnya.  
b. Fakta : Keadaan yang nyata dan benar-benar terjadi  
c. Humor : Sesuatu yang lucu  
d. Opini : Pendapat, pikiran, atau pendirian

#### Daftar Pustaka

- Fatimah, Nuraini. (2013). *Teks Anekdot sebagai sarana pengembangan kompetensi Bahasa dan karakter siswa*. Jurnal PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- LP2IP. *Bahasa Indonesia XA, untuk SMK/MAK dan SMA/MA*. Kurikulum Merdeka 2022 Fase E. Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Buku Materi Pokok PGSD Moduln1-6. Jakarta: Universitas Terbuka.

# SUBMISSION JURNAL

Submit an Article

1. Start 2. Upload Submission 3. Enter Metadata 4. Confirmation 5. Next Steps

Submission Files

File Name	Upload Date	File Type
1pbsi_muh-lis2, FONEMA 2023 Nurul Hidayah Laylatul S.docx (2)	July 19, 2023	Article Text

Save and continue Cancel

Platform & workflow by OJS / PKP

Flouting Maksim sebagai Strategi Penciptaan Humor dan Implikasinya untuk Bahan Ajar

Muhlis Fajar Wicaksana

Submission Review Copyediting Production

Submission Files

File Name	Upload Date	File Type
1pbsi_muh-lis2, FONEMA 2023 Nurul Hidayah Laylatul S.docx (2)	July 19, 2023	Article Text

Download All Files

Pre-Review Discussions

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

## IDENTITAS JURNAL

# SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia





Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 225/E/KPT/2022  
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah periode III Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah  
**Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia**  
E-ISSN: 26212900  
Penerbit: Universitas Soetomo Surabaya

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

**TERAKREDITASI PERINGKAT 4**

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu  
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2022 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2026  
Jakarta, 07 December 2022  
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng  
NIP. 196107061987101001



URL : <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs>

Jurnal Ilmiah

# FONEMA

Jurnal Edukasi Bahasa & Sastra Indonesia



Sekretariat : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jalan Semolowaru No.84 Surabaya Telp. 081703558071

## LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor : 034.Fonema.1/B.1.06/VII/2023

Kepada Yth:  
**Nurul Hidayah Laylatul Sifa, Muhlis Fajar Wicaksana, Sukarno**  
Di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, pengelola Jurnal Ilmiah Fonema mengucapkan terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Fonema dengan Judul **“Flouting Maksim sebagai Strategi Penciptaan Humor dan Implikasinya untuk Bahan Ajar”**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA (accepted)** untuk dipublikasikan di Jurnal Fonema untuk Volume 6, Nomor 2, November 2023.

Kami akan mengirimkan softcopy edisi tersebut pada akhir bulan penerbitan. Artikel tersebut akan lebih dahulu tersedia secara online di <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs>

Demikian informasi ini disampaikan. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Surabaya, 20 Juli 2023

Chief In Editor,

**Imron Anrullah, S.Pd., M.Pd**





**UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Kampus Jombor Telp.(0271) 593156 Sukoharjo

22-5-2023

**SURAT PENUGASAN**

**No : 00148/SIP/FKIP/Univet.Btr/V/2023**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
memberi tugas saudara :

Nama : Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd  
NIP : 198410222020091132  
Jabatan Fungsional : Lektor / IIIc  
Unit Organisasi : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Untuk membimbing Mahasiswa menyusun Skripsi.

Nama : NURUL HIDAYAH LAYLATUL SIFA  
NIM / NIRM : 1950800024  
Jurusan / Progd : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pelaksanaan terhitung mulai tanggal 30 Januari 2023 s.d. selesai  
Pembimbing : Pertama  
Judul : FLOUTING MAKSIM SEBAGAI STRATEGI  
PENCIPTAAN HUMOR DAN IMPLIKASINYA UNTUK  
BAHAN AJAR

Demikian untuk dilaksanakan dan setelah selesai memberi laporan.

Yang diberi tugas

Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd  
NIP 198410222020091132

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

Para-Mitta Purbosari, M.Pd.  
NIP.19850902 201303 2 164



**UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Kampus Jombor Telp.(0271) 593156 Sukoharjo

22-5-2023

**SURAT PENUGASAN**

**No : 00148/SIP/FKIP/Univet.Btr/V/2023**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
memberi tugas saudara :

Nama : Drs. Sukarno, M.Hum  
NIP : 196410051992101128  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIb  
Unit Organisasi : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Untuk membimbing Mahasiswa menyusun Skripsi.

Nama : NURUL HIDAYAH LAYLATUL SIFA  
NIM / NIRM : 1950800024  
Jurusan / Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pelaksanaan terhitung mulai tanggal 30 Januari 2023 s.d. selesai  
Pembimbing : Kedua  
Judul : FLOUTING MAKSIM SEBAGAI STRATEGI  
PENCIPTAAN HUMOR DAN IMPLIKASINYA UNTUK  
BAHAN AJAR

Demikian untuk dilaksanakan dan setelah selesai memberi laporan.

Yang diberi tugas

Drs. Sukarno, M.Hum  
NIP 196410051992101128

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Rara Mita Purbosari, M.Pd.  
NIP 19850902 201303 2 164